

Pengaruh Persepsi Masyarakat Kecamatan Bittuang Terhadap Rencana Pemekaran Daerah Otonom Baru Toraja Barat

Ardini vera Julianti

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Ardiniverajulianti07@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the expansion plan of the new outonomous region of West Toraja district. This study aims to determine the variables that have the most influence on the perception of the people of Bittuang Subdistrict towards the planned division of the new autonomous region of West Toraja. The method used in this research is descriptive quantitative method. Based on the research, the results obtained, variable X1 regional development with a significant value of 0.949 has no effect on the perception of the people of Bittuang Subdistrict towards the planned expansion of the new autonomous region of West Toraja, variable X2 community welfare with a significant value of 0,000 has an effect on the perception of the people of Bittuang Subdistrich towards the planned expansion of the new autonomous region of West Toraja, and variable X3 the availability of employment with a significant value of 0,164 has no effect on the perception of the people of Bittuang Subdistrict towards the planned expansion of the new autonomous region of West Toraja.

Keywords: New autonomous region, Bittuang community, expansion, perception.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rencana pemekaran daerah otonom baru kabupaten Toraja Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap persepsi masyarakat di Kecamatan Bittuang terhadap rencana pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian maka diperoleh hasil, variabel X1 pembangunan daerah dengan nilai signifikan 0,949 tidak berpengaruh pada persepsi masyarakat Kecamatan Bittuang terhadap rencana pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat, variabel X2 kesejahteraan masyarakat dengan nilai signifikan 0,000 berpengaruh pada persepsi masyarakat Kecamatan Bittuang terhadap rencana pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat, dan variabel X3 ketersediaan lapangan kerja dengan nilai signifikan 0,164 tidak berpengaruh pada persepsi masyarakat Kecamatan Bittuang terhadap rencana pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat.

Kata Kunci: Daerah Otonom Baru, Masyarakat Bittuang, Pemekaran, Persepsi.

Article History :

Received: 05-09-2023

Revised: 27-09-2023

Accepted: 25-10-2023

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang menerapkan sistem pemerintahan pembagian kekuasaan guna memudahkan dalam proses administrasi pemerintahan. Di Indonesia, pembagian kekuasaan terbagi dalam dua bagian yaitu pembagian kekuasaan vertikal dan pembagian kekuasaan horizontal. Pembagian kekuasaan antara pemerintah pusat dan pemerintah yang lebih rendah disebut pembagian kekuasaan vertikal. Sedangkan



pembagian kekuasaan horizontal adalah pembagian kekuasaan di mana adanya pembagian kekuasaan yang diserahkan kepada pihak eksekutif, yudikatif, dan legislatif.¹

Dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, pada dasarnya memiliki empat asas yakni: asas pertama: sentralisasi, yaitu sistem pemerintahan yang berpusat pada pemerintah pusat, asas kedua: desentralisasi yaitu penyerahan hak dari pemerintah tingkat pusat terhadap pemerintah tingkat daerah otonom untuk menata daerahnya sendiri, asas ketiga: dekonsentrasi, yaitu pemberian hak pemerintahan kepada gubernur, dan asas keempat: Tugas pembantuan, merupakan penyerahan tugas dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, dari pemerintah provinsi kepada kabupaten atau kota, dari pemerintah kabupaten ke pemerintah desa untuk menjalankan tugas tertentu.² Sejak berlakunya sistem desentralisasi di Indonesia, menimbulkan banyak dinamika. Dari banyaknya dinamika tersebut, dalam kajian akademik kabar yang terkait dengan pemekaran wilayah merupakan hal yang masih penting serta menarik untuk diteliti. Dengan adanya daerah otonom ini, tentunya juga akan terbentuk otonomi daerah. Otonomi daerah, berasal dari dua suku kata yakni otonomi dan daerah. Otonomi dalam bahasa Yunani yaitu autos (sendiri) serta namos (aturan). Otonomi berarti membuat aturan perundang-undangan sendiri (zelfwetgeving) namun dalam perkembangannya, otonomi daerah bukan hanya membuat perundang-undangan sendiri melainkan juga mencakup pemerintahan sendiri (zelfbestuur).³

Memperhatikan peraturan pemerintah No. 78 Tahun 2007 tentang persyaratan pembentukan Daerah Otonom Baru (DOB) di antaranya syarat administratif, syarat teknis, dan syarat fisik kewilayahan,⁴ sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ketua harian pembentukan Toraja Barat Welem Sambolangi', pembentukan Toraja Barat dilatarbelakangi oleh harapan masyarakat Toraja Barat yang ingin sejahtera, karena selama ini, sebagian dari masyarakat Toraja Barat masih belum sejahtera. hal ini juga dapat dilihat dari Data yang ada di Dinas Sosial Tana Toraja memperlihatkan bahwa daerah-daerah dibagian toraja barat masih banyak yang belum sejahtera. Data masyarakat miskin di Tana Toraja yang di peroleh Dinas Sosial Kabupaten Tana Toraja tahun 2021- Agustus 2022 sebagai berikut:⁵

¹ Sherlock Halmes Lekipiouw, "Konstruksi Penataan Daerah dan Model Pembagian Urusan Pemerintahan," SASI Vol. 26, no. 4 (2020): 558.

² era Fauziah, Mexsasai Indra, and Abdul Ghafur, "Aktualisasi Asas Otonomi dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Otonomi Daerah," Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Hukum Vol. 3, no. 2 (2016): 9-10.

³ Achmad Fauzi, "Otonomi Daerah dalam Kerangka Mewujudkan Pemerintahan Daerah yang Baik," Jurnal Spektrum Hukum Vol. 16, no. 1 (2019): 127.

⁴ PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 78 TAHUN 2007 TENTANG TATA CARA PEMBENTUKAN, PENGHAPUSAN, DAN PENGGABUNGAN DAERAH

⁵ Dinas Sosial Kabupaten Tana Toraja, "Data masyarakat miskin di Tana Toraja yang di peroleh Dinas Sosial Kabupaten Tana Toraja tahun 2021- Agustus 2022" <https://dinsos.tanatorajakab.go.id> (diakses 23 Maret 2023).

Nama kecamatan	Jumlah keluarga fakir miskin
Bittuang	1705
Bonggakaradeng	718
Kurra	498
Malimbong Balepe	875
Mappak	451
Masanda	762
Rano	659
Rantetayo	844
Rembon	1703
Saluputti	742
Simbuang	621
TOTAL	18150

Selain itu, Pembangunan infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan pelayanan pemerintahan juga yang belum maksimal. Padahal potensi Sumber Daya Alam di daerah Toraja Barat cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan juga bisa menjadi sumber pendapatan untuk daerah Toraja Barat. Daerah Toraja Barat memiliki banyak potensi mulai dari sektor peternakan, perkebunan, panorama alam, dan juga potensi perhutanan sosial, yang nantinya setelah daerah Toraja Barat dimekarkan menjadi satu daerah otonom baru, potensi tersebut akan dikelola dan dikembangkan untuk sektor ekonomi.⁶

Pemekaran Daerah Otonom Baru (DOB) ini, tidak akan terlepas dari tanggapan masyarakat yang hidup di wilayah Toraja Barat. Merujuk dari rencana pemekaran Daerah Otonom Baru (DOB) ini, maka bukan hanya berbicara tentang kekuasaan melainkan yang lebih terpenting ialah kesejahteraan rakyat, sehingga dari rencana tersebut menimbulkan persepsi dalam masyarakat. Persepsi diartikan sebagai reaksi atau penerimaan langsung dan tanggapan dari seseorang.⁷ Ini tentulah menimbulkan pertanyaan yang besar bagi masyarakat Bittuang, sehingga tidak dipungkiri bahwa ada masyarakat yang menanggapi

⁶ Rachmat Aradi, "Rencana Pemekaran Toraja Barat, 11 Kecamatan Diklaim Bakal Bergabung," <https://www.detik.com> (diakses 9 September 2022).

⁷ Abdul Aziz and Muliana, "Persepsi Masyarakat Aceh Timur Terhadap Pemekaran Wilayah Kabupaten Baru Bandar Khalifah di Aceh Timur," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT)* Vol. 6, no. 2 (2022): 191–196.

dengan baik rencana pemekaran ini, dan ada juga masyarakat yang menanggapi dengan tanggapan tidak setuju atas rencana pemekaran Daerah Otonom Baru (DOB) ini.

Terkhusus di daerah Kecamatan Bittuang sebagai daerah di bagian Toraja Barat yang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat serta kekayaan sumber daya alam (SDA) yang memadai, pastilah menimbulkan tanggapan pro dan kontra dari masyarakatnya mengenai rencana pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat. Ada begitu banyak tanggapan yang dapat diungkapkan oleh masyarakat Bittuang tentang rencana pemekaran ini. Penulis ingin melihat bagaimana pengaruh persepsi masyarakat di Kecamatan Bittuang ini terhadap rencana pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat yang prosedur persyaratan sudah terpenuhi, di mana syarat administrasi dan persyaratan dasar sudah terpenuhi sejak 2003 yang sudah lulus bersyarat bersamaan dengan Toraja Utara dan Toraja induk.⁸

Mengacu pada penjelasan di atas, penulis ingin fokus menganalisis persepsi masyarakat terhadap rencana pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat khususnya masyarakat di kecamatan Bittuang terkhusus dalam bidang ekonomi. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Persepsi Masyarakat Kecamatan Bittuang Terhadap Rencana Pemekaran Daerah Otonom Baru Toraja Barat”**.

1. Model Penggantian (Replacement)
2. Model Pemenuhan (Fulfilment)
3. Model Mutualitas (Mutuality)
4. Model Penerimaan (Acceptance)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan Cross sectional. Cross sectional merupakan penelitian mengenai satu bagian dari gejala dalam satu waktu tertentu.⁹ Metode ini digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat Bittuang terhadap rencana pemekaran Daerah Otonom Baru Toraja Barat pada bidang ekonomi.

Populasi dan Sampel

- a. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh masyarakat Kecamatan Bittuang yang wajib pilih sudah termasuk pemerintah Kecamatan Bittuang sebagai populasi sebanyak 10.549 orang.¹⁰
- b. Untuk menentukan sampel penelitian penulis menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% (tingkat kesalahan 5%). Penentuan batas toleransi dalam

⁸ Daud Tandi Puang, wawancara oleh penulis, Tana Toraja 13 Maret 2023

⁹ I Ketut Swarjana, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 52.

¹⁰KPU TANA TORAJA “Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap dan Badan Penyelenggara untuk Setiap Daerah Pemilihan”, <https://jdih.kpu.go.id> (diakses 20 April 2023).

Slovin disebut dengan presisi (d) yang memberikan pilihan seperti 0,10 atau 0,5 atau 0,1 dengan rumus sebagai berikut:¹¹

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (d)^2} = N$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

D = Tingkat kesalahan/eror yang ditoleransi ditetapkan sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

Dengan jumlah masyarakat Kecamatan Bittuang yang wajib pilih sebanyak 10.549, maka penentuan besaran sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2} \quad n = \frac{10.549}{1 + 10.549 (0,10)^2} \quad n = \frac{10.549}{1 + 10.549 \cdot 0.01}$$

Maka total keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 100 sampel.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian.¹² Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- H1: Indikator Pembangunan daerah berpengaruh pada persepsi masyarakat Kecamatan Bittuang terhadap rencana pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat
- H2: Indikator kesejahteraan masyarakat berpengaruh pada persepsi masyarakat Kecamatan Bittuang terhadap rencana pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat.
- H3: Indikator ketersediaan lapangan kerja berpengaruh pada persepsi masyarakat Kecamatan Bittuang terhadap rencana pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat.)

Hasil dan Pembahasan

Persepsi

Kata persepsi dalam bahasa Inggris yaitu perception, yang berarti cara melihat sesuatu, maupun menyatakan pengertian dengan mengolah hasil kemampuan berpikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor eksternal dan ditanggapi oleh pancaindera, ingatan dan daya jiwa. Persepsi ialah sumber pengetahuan baru yang mengelilinginya. Persepsi merupakan rangkaian tindakan yang mendahului proses sensorik, yaitu proses di mana rangsangan diterima oleh individu melewati alat inderanya, disebut juga dengan

¹¹ Norfai, Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah: Kenapa Bingung? (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021), 88.

¹² H. Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 15.

proses sensoris. Pemahaman seseorang terhadap sesuatu hal sangat berperan dalam kemunculan persepsi seseorang terhadap hal tersebut.¹³

Otonomi Daerah di Indonesia

Kata otonomi diambil dari bahasa latin “autos” (sendiri) serta “nomos” (aturan). Sehingga otonomi ialah kebijakan untuk mengatur dirinya sendiri. Otonomi daerah dalam arti sempit, dapat bermakna mandiri, otonomi daerah dalam arti luas bermakna berdaya. Otonomi daerah berarti kemampuan untuk berdiri sendiri untuk mengembangkan keputusan yang diambil semata-mata untuk kepentingan daerah tersebut. Dengan adanya otonomi daerah, merupakan suatu kesempatan yang baik bagi daerah otonom untuk melaksanakan serta memaksimalkan potensi di daerahnya dengan semua kewenangan-kewenangan yang telah di atur.¹⁴

Salah satu tujuan dari pembentukan Daerah Otonom Baru ialah untuk mensejahterakan rakyat, sehingga diperlukan adanya usaha-usaha dari pemerintah Daerah Otonom Baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya peningkatan tersebut, diperlukan adanya pembangunan ekonomi untuk Daerah Otonom Baru. Pembangunan ekonomi dilakukan untuk menunjang perkembangan ekonomi di Daerah Otonom Baru. Sejak berlakunya UU No. 22 Tahun 1999 yang sekarang berubah menjadi UU No. 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah, maka terjadi perubahan dalam hal pembangunan ekonomi dari sentralisasi menjadi desentralisasi, yaitu memberikan hak kepada daerah untuk membangun daerahnya sendiri termasuk pembangunan di bidang ekonomi. Adapun beberapa hal yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi di antaranya:

a. Pembangunan Daerah

Salah satu keberhasilan pembangunan ekonomi ditandai dengan adanya pembangunan di daerah tersebut. Pembangunan daerah merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah bersama dengan masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada di daerah tersebut, baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia.¹⁵

b. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat menurut UU No. 11 Tahun 2009 ialah keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, sosial supaya warga masyarakat dapat hidup dan mengembangkan diri, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.¹⁶

¹³ Masje Wurarah, *Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa pada Kemampuan Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologis: Studi Kasus pada Siswa SMA Negeri di Kota Manado* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), 54.

¹⁴ Hamrin and Tanjung, “Politik Hukum Pemekaran Daerah dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.”

¹⁵ Patta Rapanna and Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: CV SAH MEDIA, 2017), 2.

¹⁶ Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Masyarakat.

c. Ketersediaan Lapangan Kerja

Laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus meningkat. Laju pertumbuhan ekonomi ini akan memperluas terciptanya lapangan kerja yang baru bagi masyarakat banyak. Ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat merupakan tanggung jawab pemerintah dalam membangun suatu daerah yang berkelanjutan.¹⁷

Pemekaran Wilayah

Pemekaran suatu wilayah tidaklah terjadi begitu saja tanpa adanya prosedur yang harus dilalui. UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah mengatur mengenai persyaratan pemekaran daerah. Persyaratan mengenai pembentukan daerah otonom baru yang juga sebagai landasan dalam pemekaran daerah dalam pasal 5 ayat 1 UU Pemda¹⁸ dijelaskan syarat-syarat pembentukan daerah otonom baru yang meliputi syarat administrasi, syarat teknis, dan fisik kewilayahan. Pada tingkat Kabupaten kota, persyaratan administrasi, yang meliputi keputusan hasil kesepakatan desa, yang akan menjadi bagian kewilayahan daerah kabupaten, persetujuan dengan DPRD Kabupaten induk bersama dengan bupati/walikota induk, serta persetujuan dengan DPRD provinsi bersama dengan gubernur provinsi yang mencakup Kabupaten/Kota yang akan dimekarkan.

Persepsi Masyarakat Kecamatan Bittuang pada Bidang Ekonomi

Penelitian mengenai persepsi masyarakat Kecamatan Bittuang pada bidang ekonomi dilakukan untuk mengetahui tanggapan dari masyarakat Kecamatan Bittuang tentang kemajuan ekonomi di Kecamatan Bittuang jika daerah otonom baru Toraja Barat dimekarkan.

Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari masyarakat Kecamatan Bittuang melalui angket dalam bentuk pernyataan tentang indikator-indikator yang menyangkut tentang pertumbuhan ekonomi. Kuesioner dibagikan kepada masyarakat Kecamatan Bittuang yang menjadi responden dan mengisi angket tersebut secara langsung baik angket persepsi masyarakat Kecamatan Bittuang pada bidang ekonomi maupun angket rencana pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat. Setelah data tersebut terkumpul, maka data tersebut diperiksa dan diolah, berdasarkan pengolahan data jenis penelitian kuantitatif dengan mencari perbandingan data-data yang diperoleh diolah dengan

¹⁷ Nazaruddin Malik, *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 140.

¹⁸ Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah Pasal 5 ayat (1)

bantuan SPSS. Berikut penyajian data pada tabel berdasarkan output SPSS pada Komputer.

Tabel Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Kecamatan Bittuang pada Bidang
Ekonomi
Persepsi Masyarakat
Kecamatan Bittuang pada
Bidang Ekonomi

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		4,30
Median		4
Mode		131
Sum		4,30

Dalam sebuah penelitian kuantitatif untuk menjelaskan kelompok yang diamati dapat dijelaskan dengan menggunakan teknik statistika yang disebut *median*, *mean*, *mode*, dan *sum* yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan nilai yang akan mewakili dari keseluruhan data. Tabel hasil *output* SPSS dengan sampel sebesar 100 tabulasi data ditemukan nilai rata-rata atau *mean* 4,30 nilai *median* 4 yang menyatakan data diurutkan semua dan dibagi dua sama besar, *mode* 131 yang merupakan jumlah data yang sering muncul, dan nilai *sum* 4,30.

Berikut penjabaran dari variabel X1 (pembangunan daerah), X2 (Kesejahteraan Masyarakat), dan X3 (Ketersedian lapangan kerja):

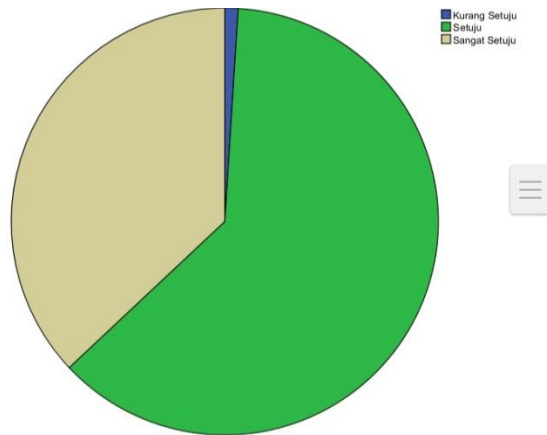
a. Pembangunan Daerah

Tabel berikut menyajikan data rata-rata pada Variabel X1 menunjukkan data yang telah diperoleh dari 100 responden dengan mengajukan pernyataan mengenai pembangunan daerah, dapat dilihat bahwa sebanyak 37 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan yang menunjukkan tentang indikator pembangunan daerah, 62 responden yang menyatakan setuju, serta 1 responden yang menyatakan kurang setuju. Sehingga dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Kecamatan Bittuang pada bidang ekonomi dalam bagian pembangunan daerah adalah positif.

Tabel Rata-rata X1

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	1	1,0	1,0	1,0
	Setuju	62	62,0	62,0	63,0
	Sangat Setuju	37	37,0	37,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Berikut adalah diagram rata-rata variabel X1 berdasarkan *output* SPSS.
Gambar Rata-rata XI



b. Kesejahteraan Masyarakat

Penyajian data Tabel rata-rata X2 mengenai kesejahteraan masyarakat yang menunjukkan 65 responden menyatakan setuju terhadap pernyataan kuesioner yang telah dijawab dan 35 responden menyatakan sangat setuju. Maka diperoleh data bahwa persepsi masyarakat pada bidang ekonomi dalam bagian kesejahteraan masyarakat adalah sangat positif. Di bawah ini adalah tabel data rata-rata X2.

Tabel Rata-rata X2

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	65	65,0	65,0	65,0
	Sangat Setuju	35	35,0	35,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

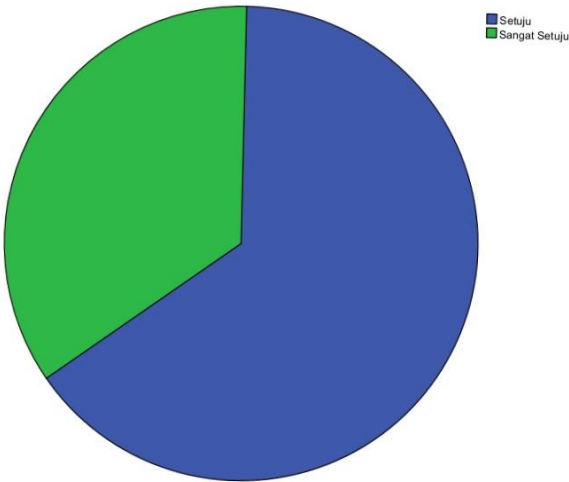
Berikut adalah diagram rata-rata X.2 berdasarkan *output* SPSS.

Gambar Rata-rata X2

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	65	65,0	65,0	65,0
	Sangat Setuju	35	35,0	35,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Berikut adalah diagram rata-rata X.2 berdasarkan *output* SPSS.

Gambar Rata-rata X2



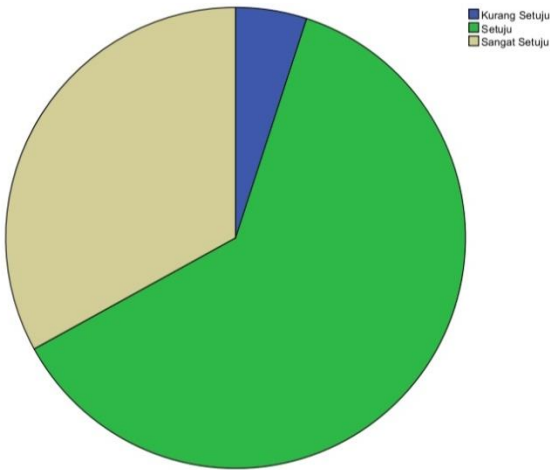
c. Ketersediaan Lapangan Kerja

Dari data rata-rata Variabel X3 ketersediaan lapangan kerja menunjukkan data dari 100 responden, di mana terdapat 5 responden yang menyatakan kurang setuju pada pertanyaan yang telah di sajikan, 62 responden menyatakan setuju, dan 33 responden menyatakan sangat setuju, sehingga dari hasil pengamatan ini, maka persepsi masyarakat Kecamatan Bittuang pada bidang ekonomi dalam bagian ketersediaan lapangan kerja adalah positif

Tabel Rata-rata X3

		Frequenc y	Peracen t	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	5	5,0	5,0	5,0
	Setuju	62	62,0	62,0	67,0
	Sangat Setuju	33	33,0	33,0	100,0
	Total	100	100,00	100,00	

Di bawah ini disajikan diagram rata-rata X3 berdasarkan *output* SPSS



Pemekaran Daerah Otonom Baru Toraja Barat

Demikian pula dalam memperoleh data untuk variabel Y Pemekaran Daerah Otonom Baru Toraja Barat, dengan menggunakan angket yang diberikan kepada 100 responden masyarakat Kecamatan Bittuang. Setelah data terkumpul maka dilakukan pula pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS. Adapun output dari SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Pemekaran Daerah Otonom Baru Toraja Barat

Statistics		
PEMEKARAN DAERAH OTONOM BARU TORAJA BARAT		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		4,32
Median		4,00
Mode		4
Sum		432

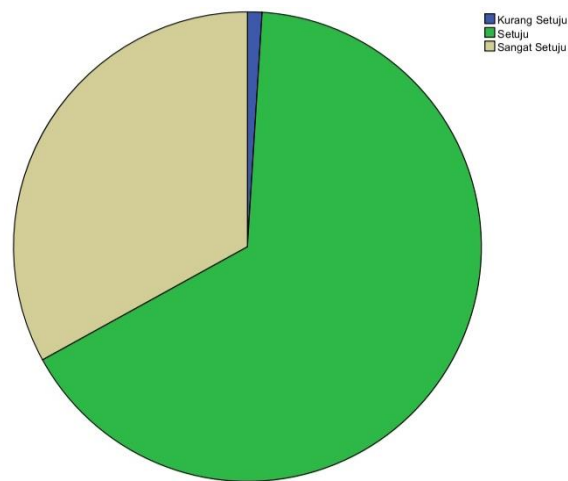
Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner untuk pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat maka didapatkan mean 4,32, median 4,00, mode 4, sum 432. Berikut tabel rata-rata dari jawaban responden mengenai pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat:

Tabel Rata-rata Variabel Y

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	1	1,0	1,0	1,0
	Setuju	66	66,0	66,0	67,0
	Sangat Setuju	33	33,0	33,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 100 responden masyarakat Kecamatan Bittuang memberikan respon yang berbeda-beda, di mana terdapat 1 dari frekuensi responden yang menyatakan kurang setuju atas pernyataan yang telah diberikan dan dijawab, 66 responden yang menyatakan setuju atas pernyataan kuesioner, dan 33 responden yang merespon sangat setuju kepada pernyataan yang telah diberikan untuk dijawab. Sehingga, tanggapan masyarakat Kecamatan Bittuang pada pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat adalah positif. Berikut adalah diagram tanggapan masyarakat Kecamatan Bittuang terhadap rencana pemekaran daerah otonom Baru Toraja Barat::

Gambar Rata-rata Variabel Y



Persepsi Masyarakat Kecamatan Bittuang pada Bidang Ekonomi Terhadap Rencana Pemekaran Daerah Otonom Baru Toraja Barat.

Pengujian ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan. Jika nilai signifikan > 0,05 maka H1 , H2 , dan H3 ditolak, ini menandakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Jika signifikan <0,05 maka H1 , H2 , dan H3 diterima berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen:

Tabel Hasil Uji t (Parsial)

coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Erro	Beta		
Model						
1	(Constant	19,999	4,16		4,807	,00
	X1	-,011	,171	-,007	-,064	,94
	X2	,447	,117	,440	3,829	,00
	X3	,172	,123	,142	1,404	,16
a. Dependent Variabel Y						

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis regresi linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis Ha yaitu ada pengaruh persepsi masyarakat Kecamatan

Bittuang terhadap pemekaran daerah otonom Baru Toraja Barat, diterima. Nilai tersebut ditunjukkan dari hasil uji F sebesar 12,110 dengan $\text{sig.},000 < 0,05$. Selanjutnya, dilihat pada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Pembangunan Daerah

Berdasarkan hasil regresi linear berganda untuk variabel pembangunan daerah, bernilai negatif dengan thitung $-0,64 < 1,66088$ dan nilai signifikan sebesar $0,949 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembangunan daerah tidak memberikan pengaruh pada persepsi masyarakat di Kecamatan Bittuang terhadap rencana pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat. Lemahnya pengaruh yang diberikan kepada persepsi masyarakat Kecamatan Bittuang, pada variabel pembangunan daerah ini karena, dipengaruhi oleh lokasi atau lingkungan di mana peneliti lebih banyak membagikan angket di daerah-daerah yang pembangunannya hampir merata. Hal ini sejalan dengan teori atribusi Kelly yang menyatakan bahwa persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia berada.

b. Kesejahteraan Masyarakat

Hasil output SPSS untuk variabel kesejahteraan masyarakat (X2) terhadap pemekaran daerah otonom Baru Toraja Barat didapatkan data thitung $3,829 > \text{ttabel } 1,66088$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan masyarakat memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap rencana pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pemekaran daerah otonom baru yaitu untuk kesejahteraan masyarakat. pengaruh yang sangat kuat ini dipengaruhi oleh harapan-harapan masyarakat Kecamatan Bittuang yang sangat ingin sejahtera. Dilihat dari data yang disajikan oleh Dinas Sosial Tana Toraja masyarakat di Kecamatan Bittuang masih banyak yang masih belum sejahtera.

c. Kesejahteraan Masyarakat

Pengujian dengan SPSS menunjukkan hasil dari variabel X3 ketersediaan lapangan kerja terhadap variabel Y (rencana pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat) menunjukkan hasil thitung $3,829 > \text{ttabel } 1,66088$ dan nilai signifikan sebesar $0,164 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X3 tidak memberikan pengaruh terhadap variabel Y. Persepsi masyarakat ini dipengaruhi oleh lingkungan (keadaan sosial) di mana sebagian masyarakat di Kecamatan Bittuang sudah keluar daerah untuk mencari pekerjaan.

Pengaruh persepsi masyarakat Kecamatan Bittuang dalam bidang ekonomi terhadap rencana pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat menunjukkan bahwa peraturan tentang pembangunan ekonomi daerah otonom yang diatur dalam UU No. 32 tahun 2004 yang saat ini menjadi UU No. 23 tahun 2014 tentang otonomi daerah

yang di dalamnya mengatur mengenai ekonomi daerah otonom, cukup mampu menguatkan keberadaan rencana pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat.

Melihat hasil uji signifikan parameter individual (uji t), maka di antara Variabel X1, X2, dan X3 yang paling mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Bittuang dalam bidang ekonomi terhadap rencana pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat ialah variabel X2 yaitu kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan pendapat A. Fahrudin bahwa dengan adanya pemekaran daerah akan lebih memudahkan pemerintah untuk menjangkau masyarakatnya, sehingga akan memberikan gambaran kepada pemerintah untuk memikirkan cara-cara dalam membantu masyarakat keluar dari kemiskinan, serta dengan adanya pemekaran daerah, akan memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Selanjutnya, bahwa hasil analisis membuktikan bahwa semakin kuat persepsi masyarakat Kecamatan Bittuang pada bidang ekonomi maka akan semakin kuat pula rencana pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai persepsi masyarakat Kecamatan Bittuang terhadap rencana pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel X1 Pembangunan daerah tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat kecamatan bittuang dalam hal rencana pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat, dengan hasil signifikan uji t sebesar $0,949 > 0,05$.
- b. Variabel X2 kesejahteraan masyarakat memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap persepsi masyarakat di Kecamatan Bittuang dalam hal rencana pemekaran daerah otonom baru Toraja Barat, dengan nilai signifikan uji t sebesar $0,00 < 0,05$.
- c. Variabel X3 ketersediaan lapangan kerja juga tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat di Kecamatan Bittuang terhadap variabel Y dengan nilai signifikan uji t sebesar $0,164 > 0,05$.enambahkan bahwa perbedaan agama juga nyata dalam hal yang disembah atau Tuhan.

Referensi

- Aradi, Rachmat "Rencana Pemekaran Toraja Barat, 11 Kecamatan Diklaim Bakal Bergabung," <https://www.detik.com> (diakses 9 September 2022).
- Aziz, Abdul, and Muliana. "Persepsi Masyarakat Aceh Timur Terhadap Pemekaran Wilayah Kabupaten Baru Bandar Khalifah Di Aceh Timur." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT)* Vol. 6, no. 2 (2022): 191–196.
- Dinas Sosial Kabupaten Tana Toraja, "Data masyarakat miskin di Tana Toraja yang di peroleh Dinas Sosial Kabupaten Tana Toraja tahun 2021- Agustus 2022"

<https://dinsos.tanatorajakab.go.id> (diakses 23 Maret 2023).

- Fahrudin, A. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Fauzi, Achmad. "Otonomi Daerah Dalam Kerangka Mewujudkan Pemerintahan Daerah yang Baik." *Jurnal Spektrum Hukum* Vol. 16, no. 1 (2019): 119–136.
- Fauziah, Hera, Mexsasai Indra, and Abdul Ghafur. "Aktualisasi Asas Otonomi dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Otonomi Daerah." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Hukum* Vol. 3, no. 2 (2016): 1–14.
- Hamrin, and Albert Tanjung. "Politik Hukum Pemekaran Daerah Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah." *Jurnal.unhas.ac.id./law;nationallawjournal@civitas.unhas.ac.id* Vol. 2, no. 1 (2020): 187–199.
- Lekipiouw, Sherlock Halmes. "Konstruksi Penataan Daerah Dan Model Pembagian Urusan Pemerintahan." *SASI* Vol. 26, no. 4 (2020): 557–570.
- Malik, Nazaruddin. *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Norfai. *Kesulitan Dalam Menulis Karya Ilmiah: Kenapa Bingung?* Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021.
- Puang, Daud Tandi, wawancara oleh penulis, Tana Toraja 13 Maret 2023.
- Rapanna, Patta, and Zulfikry Sukarno. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV SAH MEDIA, 2017.
- Swarjana, I Ketut. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Masyarakat.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah Pasal 5 ayat (1)
- Wurarah, Masje. *Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa Pada Kemampuan Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologis: Studi Kasus Pada Siswa SMA Negeri Di Kota Manado*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.